

memperlihatkan kesederhanaan seperti saat Kaluna membawa *pudding* buatannya atau ketika Kaluna membawa bekal makanannya sendiri memunculkan representasi visual yang berprinsip *meaning over material* melalui properti dan pakaian yang sederhana namun bermakna. Dengan demikian, praktik *frugal living* tidak hanya dijadikan sebagai pilihan praktis Kaluna, tetapi dijadikan juga sebagai prinsip yang dipegang teguh oleh karakter Kaluna dalam menjalani kehidupannya, yang menegaskan nilai-nilai kesederhanaan dalam *frugal living*, sehingga membentuk identitasnya sehari-hari.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. SIMPULAN

Gaya hidup *frugal living* ditampilkan pada tokoh Kaluna dalam film *Home Sweet Loan* (2024) melalui dua elemen *mise-en-scène*, yaitu elemen properti dan kostum. Kedua elemen ini berperan secara dominan dalam memperkuat karakterisasi pada tokoh Kaluna untuk merepresentasikan penerapan *frugal living* sebagai gaya hidup. Dalam aspek elemen kostum, Kaluna didominasi oleh pakaian dengan warna-warna netral dengan potongan atau model yang sederhana, serta penggunaan riasan yang tidak mencolok. Secara aspek properti, *props* seperti membawa *pudding* buatan sendiri, membawa bekal, pencatatan biaya pengeluaran serta pemasukan, dan membawakan kepiting saus padang untuk keluarganya menunjukkan adanya dominasi yang menegaskan fungsionalitas. Dalam hal ini *props* menjadi simbol visual yang menampilkan usaha Kaluna yang bijak dalam mengatur keuangan, serta mampu menyesuaikan kebutuhan dasar dengan pengeluaran.

Pemilihan benda dalam film *Home Sweet Loan* (2024) ini didominasi oleh *props* yang memposisikan fungsi secara realitas lebih tinggi dibandingkan dengan estetika. Hal ini menegaskan visualisasi konsep hemat yang diterapkan Kaluna tidak hanya sekadar kebiasaan, tetapi juga menjadi suatu bagian atas representasi visual yang berkaitan dengan nilai kesederhanaan dan kesadaran finansial secara erat. Dengan demikian, setiap *props* yang melekat pada karakter Kaluna tidak hanya

muncul sebagai elemen naratif, tetapi juga dapat difungsikan sebagai representasi simbolik untuk menegaskan identitas atas suatu gaya hidup, yakni *frugal living*.

Penerapan gaya hidup *frugal living* yang ditampilkan melalui tokoh Kaluna diterapkan secara paksa akibat banyaknya tekanan ekonomi, bukan sebagai pilihan gaya hidup yang idealistik dan normatif yang lahir secara sadar. Hal ini dicerminkan melalui adanya perubahan elemen properti dan kostum yang cukup mendominasi ketika Kaluna harus dihadapkan dengan kehilangan finansial akibat kasus penipuan yang sedang dialami oleh saudaranya. Perubahan kondisi sosial-ekonomi yang dialami menjadi sebuah transisi yang menjembatani untuk mematahkan konsistensi Kaluna dalam menjalani gaya hidup hemat, serta menegaskan gaya hidup *frugal living* dalam film *Home Sweet Loan* (2024) sebagai upaya untuk bertahan hidup daripada sekadar ideologi gaya hidup.

5.2. SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk menganalisis film Indonesia kontemporer, terutama dapat menjadi pemahaman akan penggunaan elemen-elemen *mise-en-scène* dijadikan sebagai bentuk representasi atas suatu isu sosial, seperti penerapan *frugal living* sebagai gaya hidup. Untuk penelitian selanjutnya, penulis menyarankan untuk memperkuat pendekatan analisis dengan menghadirkan elemen-elemen dalam film lainnya, seperti pencahayaan, musik, serta sinematografi, agar representasi terhadap suatu isu sosial dapat diinterpretasikan dalam film secara mendalam. Selain itu, bagi desainer produksi atau pembuat film, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk memvisualisasikan realita sosial secara otentik, melalui elemen visual seperti properti dan kostum, yang tak hanya sekadar memperkuat karakterisasi, tetapi juga mampu membangun moralitas sosial secara naratif dalam film.